

KEBUTUHAN AFILIASI DENGAN LONELINESS PENGGUNA APLIKASI DATING ONLINE PADA MAHASISWA MERCU BUANA YOGYAKARTA

¹Laras Rafa Amany*, ²Titik Muti'ah, ³Sulistyo Budiarto

¹ Mahasiswa Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

² Dosen Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

³ Dosen Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

*Corresponding Author:
larasrafaamany@gmail.com

Abstrak

Kesepian adalah masalah yang sering dihadapi oleh remaja, dan manusia sebagai makhluk sosial cenderung menghindarinya. Banyak mahasiswa menggunakan aplikasi dating online sebagai cara untuk berafiliasi dengan orang lain dan mengatasi rasa kesepian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara Kebutuhan Afiliasi dan Loneliness pada pengguna aplikasi dating online di kalangan mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan positif antara Kebutuhan Afiliasi dan Loneliness. Subjek penelitian terdiri dari 50 mahasiswa pengguna aplikasi dating online. Metode pengumpulan data menggunakan dua skala: skala Kebutuhan Afiliasi dan skala Loneliness. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment Pearson melalui program SPSS 25.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan nilai $r = 0,378$ dengan $p = 0,007$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa hipotesis diterima. Sumbangan efektif Kebutuhan Afiliasi terhadap Loneliness sebesar 14,3%, sedangkan 85,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini menemukan adanya hubungan positif antara Kebutuhan Afiliasi dan Loneliness pada pengguna aplikasi dating online di kalangan mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Kata Kunci: Loneliness, Kebutuhan Afiliasi, Mahasiswa

Abstract

Loneliness is an issue that every teenager seeks to avoid. Essentially, humans cannot live in isolation, as they are inherently social beings. Some students use online dating applications to connect with others and alleviate feelings of loneliness. This study aims to empirically examine the relationship between the Need for Affiliation and Loneliness among users of online dating applications at Mercu Buana University, Yogyakarta. The hypothesis posits a positive relationship between the Need for Affiliation and Loneliness. The study involved 50 students who use online dating applications. Data were collected using two scales: the Need for Affiliation scale and the Loneliness scale. A purposive sampling technique was employed. Data analysis was conducted using Pearson product-moment correlation with the SPSS 25.0 for Windows program. The results showed an r value of 0.378 with a p -value of 0.007 ($p < 0.05$), indicating that the hypothesis was supported. The effective contribution of the Need for Affiliation to Loneliness was 14.3%, with the remaining 85.7% influenced by other factors not measured in this study. Therefore, the research demonstrates a positive relationship between the Need for Affiliation and Loneliness among online dating application users at Mercu Buana University, Yogyakarta.

Keywords: *Loneliness, Affiliation needs, student*

1. PENDAHULUAN

Loneliness atau kesepian adalah pengalaman yang tidak menyenangkan dan sering dialami oleh remaja. Kesepian muncul ketika individu merasa tidak puas dengan hubungan sosial yang ada dibandingkan dengan hubungan yang diinginkan (Sellawati, Pratikto, & Aristawati, 2022). Kesepian dapat terjadi saat individu merasa tidak ada orang yang benar-benar memahami mereka, terutama saat mereka berada di titik terendah kehidupan (Christina & Helsa, 2022).

Survei menunjukkan bahwa 73% generasi Z mengalami kesepian, dan 40% remaja dewasa (18-25 tahun) merasa lebih kesepian dibandingkan lansia di atas 75 tahun (Aviva & Jannah, 2023). Mahasiswa, sebagai individu dalam transisi dari remaja ke dewasa, sering menghadapi tantangan emosional yang dapat memperburuk kesepian. Penelitian di Surabaya menunjukkan bahwa 55.6% mahasiswa dewasa awal merasa kosong saat berinteraksi dengan teman sebaya (Artiningsih & Savira, 2021).

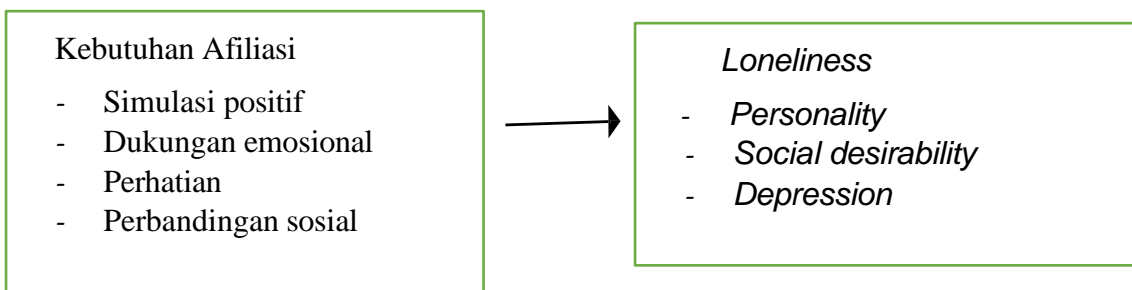
Kesepian yang tidak ditangani dapat menyebabkan stres, perilaku antisosial, dan penurunan memori serta kepuasan hidup (Christina & Helsa, 2022). Untuk mengatasi kesepian, beberapa individu menggunakan platform media sosial dan aplikasi *dating online*. Aplikasi *dating online* memungkinkan pengguna membangun hubungan baru tanpa harus bertemu langsung (Sari & Kusuma, 2018). Di Indonesia, aplikasi seperti Tinder, Tantan, dan Bumble banyak digunakan untuk mengatasi rasa kesepian (Angraini et al., 2017).

Penelitian oleh Fardghassemi & Joffe (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat membantu mengurangi kesepian dengan menawarkan komunikasi aktif. Survey Rakuten Insight (2021) menunjukkan bahwa 57% pengguna aplikasi *dating online*

menggunakannya karena kesepian. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa individu kesepian cenderung memiliki ketergantungan tinggi pada aplikasi *dating online* untuk mencari hubungan intim dan memperluas jaringan sosial (Coduto, Lee-Won, & Baek, 2019).

Dengan adanya kemajuan teknologi, aplikasi *dating online* memudahkan orang untuk terhubung dengan berbagai orang dari latar belakang berbeda. Penggunaan aplikasi *dating online* menjadi salah satu cara mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan afiliasi mereka, terutama ketika interaksi sosial langsung kurang memadai (Haliza & Kurniawan, 2021). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyelidiki hubungan antara kebutuhan afiliasi dan kesepian pada pengguna aplikasi *dating online* di kalangan mahasiswa.

Dinamika psikologis hubungan kebutuhan afiliasi dengan *loneliness* pada mahasiswa dapat digambarkan pada bagan berikut ini:



2. METODE

Variabel tergantung pada penelitian ini adalah *loneliness* dan variabel bebas pada penelitian ini adalah kebutuhan afiliasi. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta pengguna aplikasi *dating online*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 50 mahasiswa pengguna aplikasi *dating online*, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria subjek yaitu pengguna aplikasi *dating online*, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dan merupakan mahasiswa UMBY. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes dan alat ukurnya berupa skala psikologi yang terdiri dari skala *loneliness* yang mengacu pada indikator perilaku dan sikap yang diperoleh dari aspek dan skala kebutuhan afiliasi yang mengacu juga pada indikator perilaku dan sikap yang diperoleh dari aspek. Alat ukur pada penelitian ini dikembangkan dengan model Skala Likert (skala sikap) dengan lima alternatif jawaban dan Skala Likert (skala perilaku) . Metode analisis data penelitian ini menggunakan korelasi product momen Pearson. Analisis data penelitian ini dengan cara komputasi menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Package for Social Siancess) 25 for windows.

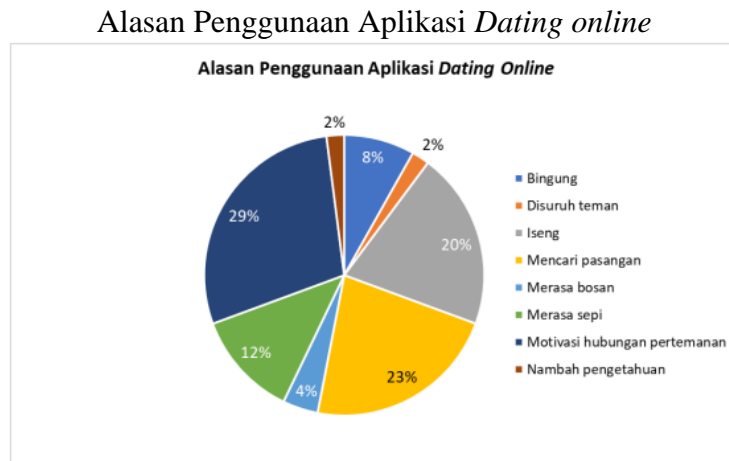
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian ini terdiri dari 50 mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria peneliti mencakup mahasiswa yang aktif menggunakan aplikasi *dating online*, tanpa memandang jenis kelamin, dan berusia antara 17 hingga 24 tahun.

Tabel 1.

USIA	Jenis Kelamin		Total
	Laki - laki	Perempuan	
19	0	8	8
20	2	9	11
21	3	14	17
22	2	8	10
23	0	3	3
24	0	1	1
Total	7	43	50

Berikut adalah diagram alasan penggunaan aplikasi *dating online* dari responden yang diperoleh.



Gambar 1.

Berdasarkan diagram di atas, 29% responden menggunakan aplikasi *dating online* dengan motivasi untuk mencari hubungan pertemanan. Selain itu, 23% lainnya memiliki motivasi untuk mencari pasangan dan 20% lainnya mengaku hanya iseng.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah distribusi data penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Kriteria uji adalah jika nilai $p > 0,05$, maka distribusi data dianggap normal, sementara $p < 0,05$ menunjukkan distribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 12. Berdasarkan tabel tersebut, nilai Kolmogorov-Smirnov (K-SZ) untuk variabel *Loneliness* adalah 0,102 dengan signifikansi 0,200, dan untuk Kebutuhan Afiliasi adalah 0,095 dengan signifikansi 0,200. Karena nilai p untuk kedua variabel lebih besar dari 0,05, maka distribusi data keduanya dapat dianggap normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel kesepian dan kebutuhan afiliasi bersifat linear. Dalam uji ini, tes Compare Means digunakan untuk menilai linearitas hubungan. Suatu hubungan dianggap linear jika nilai p pada baris Linearity $< 0,05$ dan nilai p pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$. Hasil analisis menunjukkan nilai F Linearity sebesar 8,911 dengan $p = 0,007$. Karena nilai $p < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kesepian dan kebutuhan afiliasi adalah linier, sehingga kedua variabel dapat dianalisis lebih lanjut dengan korelasi Product Moment dari Karl Pearson.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment Pearson untuk menilai hubungan antara kebutuhan afiliasi dan kesepian pada sampel 50 responden. Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara kedua variabel, dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,378 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,007. Karena nilai $p < 0,05$, korelasi ini dianggap signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Kesimpulannya, peningkatan kebutuhan afiliasi berhubungan dengan peningkatan tingkat kesepian pada individu dalam sampel ini. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi kebutuhan afiliasi maka semakin tinggi pula tingkat kesepian dapat diterima.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini berjudul "Kebutuhan Afiliasi dengan *Loneliness* Pengguna Aplikasi *Dating online* pada Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta." Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara kebutuhan afiliasi dan kesepian di kalangan mahasiswa pengguna aplikasi kencan online. Skala yang digunakan diuji coba dan dianalisis menggunakan SPSS 25.0 for Windows untuk menguji validitas dan reliabilitas.

Hasil uji hipotesis dengan korelasi Product Moment Pearson menunjukkan adanya korelasi positif signifikan antara kebutuhan afiliasi dan kesepian ($r = 0,378$, $p = 0,007$). Ini berarti peningkatan kebutuhan afiliasi berkaitan dengan peningkatan kesepian pada mahasiswa pengguna aplikasi *dating online* di UMBY.

Penelitian ini sejalan dengan studi Yenny & Astuti (2021) dan Haliza & Kurniawan (2021) yang menunjukkan bahwa kesepian dan kebutuhan afiliasi sering dipenuhi melalui aplikasi *dating online*. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Hakiem (2018), yang menyatakan bahwa remaja menggunakan internet untuk mengatasi kesepian.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan kebutuhan afiliasi tinggi cenderung lebih aktif menggunakan aplikasi *dating online* sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial dan emosional mereka. Hal ini terutama terjadi ketika hubungan sosial secara langsung dirasa tidak memadai. Aplikasi *dating online* menjadi alternatif bagi mahasiswa yang merasa kurang terhubung secara sosial dan emosional dengan lingkungan sekitarnya. Namun, penggunaan yang intensif dan berlebihan terhadap aplikasi dating ini dapat menimbulkan risiko ketergantungan. Ketergantungan

tersebut dapat berdampak negatif pada keterampilan sosial mereka dalam berinteraksi langsung dengan orang lain. Ini menunjukkan bahwa meskipun aplikasi dating dapat menjadi solusi sementara untuk memenuhi kebutuhan afiliasi, ia juga dapat menghambat pengembangan keterampilan sosial yang penting dalam interaksi tatap muka.

Dari temuan ini, terdapat implikasi penting bagi universitas dan masyarakat dalam memahami peran kebutuhan afiliasi dalam kesejahteraan mahasiswa. Universitas perlu memberikan perhatian lebih pada kesehatan mental mahasiswa, terutama bagi mereka yang merasa kesepian dan mungkin bergantung pada aplikasi dating untuk mengatasi rasa kesepian tersebut. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan membatasi waktu penggunaan aplikasi dating dan mendorong mahasiswa untuk meningkatkan interaksi sosial langsung. Dengan demikian, mahasiswa dapat belajar untuk membangun keterampilan sosial yang lebih baik dan mengurangi risiko ketergantungan pada aplikasi dating.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Salah satunya adalah fokus penelitian yang hanya pada mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY), sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke universitas lain dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, proporsi sampel antara laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini tidak seimbang, yang dapat mempengaruhi representasi hasil. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan sampel yang lebih beragam dan seimbang untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif dan dapat digeneralisasikan. Perhatian yang lebih besar pada aspek kesehatan mental dan dampak penggunaan aplikasi dating ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana teknologi mempengaruhi kehidupan sosial dan emosional mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan positif signifikan antara Kebutuhan Afiliasi dan *Loneliness* pada Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta, dengan nilai $r = 0,378$ dan $p = 0,007$. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesepian (*Loneliness*) pada mahasiswa, semakin tinggi pula kebutuhan afiliasi mereka, dan sebaliknya. Sumbangan efektif Kebutuhan Afiliasi terhadap *Loneliness* adalah 14,3%, sementara 85,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Bagi pengguna aplikasi *dating online*, diharapkan untuk lebih berhati-hati dan bijak dalam menggunakan platform tersebut serta media sosial lainnya. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada topik serupa, disarankan untuk melakukan penelitian dengan subjek yang lebih luas dan proporsi yang seimbang antara jumlah laki-laki dan perempuan, guna memperoleh hasil yang lebih representatif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pihak Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, J. (2016). *Hubungan Antara Kebutuhan Afiliasi Dengan Asertivitas Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Palembang*. Universitas Islam Negeri Raden Patah.
- Artiningsih, R. A., & Savira, S. I. (2021). Hubungan Loneliness Dan Quarter Life Crisis Pada Dewasa Awal. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(5), 21–31.
- Astuti, S. W., & Yenny. (2021). Hubungan antara Penggunaan Media Sosial dengan Kesepian dan Perilaku Perbandingan Sosial. *Jurnal Psikohumanika*, 13(1), 68–81. <https://doi.org/10.31001/j.psi.v13i1.1243>
- Aviva, S. P. A., & Jannah, M. (2023). Eksplorasi Loneliness Pada Dewasa Awal. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(2), 203–212.
- Christina, M., & Helsa. (2022). Hubungan antara Mattering to Peers dengan Kesepian pada Dewasa Awal. *Jurnal Psibernetika*, 15(1), 34–46.
- Coduto, K. D., Lee-Won, R. J., & Baek, Y. M. (2020). Swiping for trouble: Problematic dating application use among psychosocially distraught individuals and the paths to negative outcomes. *Journal of Social and Personal Relationships*, 37(1), 212–232. <https://doi.org/10.1177/0265407519861153>
- Fardghassemi, S., & Joffe, H. (2021). Young Adults' Experience of Loneliness in London's Most Deprived Areas. *Frontiers in Psychology*, 12, 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.660791>
- Hakim, D. E. Al. (2018). *Hubungan Kesepian dengan Kebutuhan Afiliasi Pada Remaja Akhir di Media Sosial Facebook*. Universitas Brawijaya.
- Haliza, N., & Kurniawan, A. (2021). Hubungan Antara Keterbukaan Diri dengan Kesepian Pada Dewasa Awal Pengguna Aplikasi Dating Online. *Nursing Analysis : Journal Of Nursing Research*, 1(1), 51–61.
- Russell, D. W. (1996). UCLA Loneliness Scale (Version 3): Reliability, Validity, and Factor Structure. *Journal of Personality Assessment*, 66(1), 20–40. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa6601_2
- Sari, W. P., & Kusuma, R. S. (2018). Presentasi Diri dalam Kencan Online pada Situs dan Aplikasi Setipe dan Tinder. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 11(2), 155–164. <https://doi.org/10.29313/mediator.v11i2.3829>

Sellawati, F., Pratikto, H., & Aristawati, A. R. (2022). Keadaan Loneliness Pada Dewasa Awal: Benarkah Ada Peranan Parental Attachment? *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(3), 281–288.